

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah disadari benar khususnya bagi guru bahasa Indonesia. Di dalam tugasnya sehari-hari, guru bahasa Indonesia harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis.

Menulis berita adalah salah satu materi yang tercantum dalam standar isi sekolah menengah pertama, yang telah dijabarkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi menulis kelas VIII adalah mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster. Standar kompetensi tersebut dikhususkan lagi dalam kompetensi dasar dalam bentuk menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas serta dijabarkan dalam indikator.

Dari pengalaman penulis ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) 2010 mengenai kemampuan siswa dalam menulis, ternyata kebanyakan siswa kurang mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Kenyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirabudi Sitorus dengan judul “Kemampuan mengubah Hasil Wawancara ke dalam Bentuk Naskah Berita oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Pelita Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2005/2006”, diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam menuliskan bagian-bagian berita masih tergolong rendah dengan persentase 59,5%.

Kurangnya kemampuan siswa menulis berita di atas tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu yang bersifat internal maupun eksternal. Secara internal kurangnya kemampuan siswa menulis berita adalah disebabkan kurangnya pengetahuan siswa tentang mengembangkan pokok-pokok berita. Sedangkan secara eksternal kurangnya sarana dan fasilitas penunjang lainnya seperti strategi guru dalam mengajar dan sumber belajar lainnya.

Dari faktor di atas, yang akan dikaji adalah faktor eksternal (strategi guru dalam mengajar). Dalam mengajar, guru masih sering menggunakan metode konvensional sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurang aktif dalam menulis khususnya menulis berita.

Guru dalam mengajarkan menulis berita sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang mendapat kesempatan melakukan praktik penulisan berita dari hasil observasi siswa di lingkungan sekolah atau rumah karena lebih banyak teori. Untuk mengatasi hal tersebut, maka seorang guru dalam menjalankan profesinya sebagai tenaga pendidik, harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat sehingga kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Sagala, 2005:5). Tujuan pengajaran bahasa agar siswa mampu membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara belum memperoleh perhatian yang proposional (www.depdiknas.go.id).

Keterampilan menulis selama ini dipengaruhi kualitas proses belajar mengajar, dimana selama ini kebanyakan guru mengenalkan kemampuan menulis dengan model pembelajaran ekspositori. Dalam pembelajaran model seperti ini guru yang menjadi otoritas yang begitu besar dimana guru menjadi pusat perhatian dari awal pembelajaran sampai akhir, sehingga menjadi sosok yang membosankan. Jika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa hanya mendengar, mencatat, diam, dan hafal saat ulangan bagaimana menulis iklan baris itu dapat ditunjukkan. Akibatnya siswa akan merasa bosan dan otomatis aktivitas dan hasil pembelajaranpun tiap hari makin menurun.

Sehubungan dengan itu perlu diciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap kemampuan menulis. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamiskan potensi siswa , menumbuhkan aktivitas dan daya cipta sehingga tercipta dinamika suatu proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar terjadi secara efisien dan efektif hendaklah seorang guru mampu memilih cara yang tepat dan model yang tepat pada materi yang diajarkan agar tercapai aktivitas dan hasil belajar siswa yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai guru dalam pelaksanaan PBM adalah model pembelajaran Inovatif tipe *Probing Prompting* .

Model *Probing Prompting* telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran, dari matematika, bahasa, sampai ilmu-ilmu sosial, dan cocok diterapkan untuk semua tingkatan usia didik anak. Karena model *Probing Prompting* ini unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep sulit, serta berguna untuk membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman untuk mencapai aktivitas belajar sesuai harapan. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Dalam belajar bahasa Indonesia meskipun sebagai bahasa ibu, para siswa menemukan banyak kesulitan, khususnya dalam keterampilan menulis (Kinsella, 1985: 57). Dikatakan bahwa menulis merupakan hal yang sangat sulit karena menulis memerlukan penguasaan keterampilan, seperti kata bahasa yang tepat dan bisa diterima sehingga hubungannya dengan kata-kata memerlukan mekanisme tanda baca, penulisan huruf besar, dan kosa kata yang tepat sesuai dengan tema yang diajarkan dan sesuai dengan tingkat kesesuaian menulis.

Untuk menghindari banyaknya kesalahan tata bahasa yang dibuat siswa, dalam penelitian penulis kemukakan dalam penelitian ini digunakan pendekatan menulis terbimbing dalam menulis teks berita yaitu penggunaan strategi mengajar yang difokuskan pada teknik pemberian latihan-latihan dan menggunakan pendekatan menulis bebas. Sejalan dengan hal ini, Arapoff (1958 : 234) menyatakan bahwa menulis bebas, siswa membuat banyak kesalahan secara gramatikal sehingga tulisan

yang dibuatnya akan kehilangan makna aslinya karena siswa dituntut untuk menggunakan kata-kata dan ide-ide yang diperoleh berdasarkan pengalaman pribadi atau berdasarkan hal-hal yang pernah dilihat dan ditonton. Untuk menghindari masalah-masalah yang disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan akan tata bahasa dan ungkapan-ungkapan bahasa Indonesia siswa dapat menggunakan pengalaman pengganti wawancara yang dibaca. Dengan menggunakan kalimat-kalimat yang diperoleh dari membaca, siswa dapat menghindari kesalahan tata bahasa dan dapat seara aktif berkonsentrasi pada topik penyampaian iklan baris dan bias berkonsentrasi dalam berpikir.

Berdasarkan uraian diatas, dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta Josua Medan"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. kemampuan siswa menulis berita masih rendah
2. metode pengajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis berita kurang mampu membangkitkan motivasi menulis siswa
3. minat siswa menulis berita masih rendah

4. pengaruh strategi Pembelajaran Probing Prompting terhadap kemampuan siswa menulis berita

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka permasalahan dalam masalah ini dibatasi, sehingga dapat diteliti secara tuntas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan strategi Pembelajaran Probing Prompting terhadap kemampuan siswa menulis teks berita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. berapa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Joshua Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Ekspositori* ?
2. berapa rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Joshua Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* ?
3. apakah ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta Joshua Medan tahun pembelajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk menggambarkan kemampuan siswa menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *ekspositori* siswa kelas VIII SMP Swasta Joshua Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. untuk menggambarkan kemampuan siswa menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Joshua Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013
3. untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta Joshua Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mereka dalam menulis teks berita dengan menggunakan model Pembelajaran *Probing Prompting*
2. sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia khususnya mengajar menulis teks berita dengan model pembelajaran *Probing Prompting*
3. sebagai pedoman dan bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.